

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April dan Mei 2017 dengan tahun pengamatan dari Januari 2010 sampai Desember 2015 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh Tingkat Inflasi dan BI *Rate* terhadap Nilai Tukar Rupiah. Sumber data yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.¹

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Adapun hasil dari penelitian ini biasanya ialah tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.²

Beberapa pakar statistik berpendapat tentang metode deskriptif diantaranya adalah :

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 62

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42

1. Sugiyono metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³
2. Mudrajat Kuncoro metode deskriptif merupakan metode yang menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang berupa data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.⁴
3. Tony Wijaya metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan sesuatu atau karakteristik tertentu.⁵
4. Syofian Siregar metode deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁶

Jadi pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan metode deskriptif ialah metode yang dipakai untuk menguji dan menggambarkan pola sejumlah data yang berguna untuk menginformasikan sampel penelitian.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen dalam hal ini adalah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207-208

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 14

⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 24.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126

Inflasi dan BI *Rate* terhadap variabel dependen yakni Nilai Kurs Tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika periode 2010 – 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Yakni dimana data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁷ Menurut Mudrajat Kuncoro data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang diukur dengan suatu skala *numeric* (angka), proses dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Teknik analisis data untuk menguji rumusan masalah yang diajukan, dengan prosedur diantaranya adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau ukuran pemusatan data adalah suatu Statistik deskriptif menggunakan metode angka dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 128

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 30

terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel-variabel data yang berasal dari suatu sampel. Analisa statistik deskriptif yang digunakan adalah :

- a. *Mean*, bertujuan untuk mencari nilai rata-rata dari data yang diamati
 - b. *Maximum*, bertujuan untuk mencari nilai tertinggi dari data yang diamati
 - c. *Minimum*, bertujuan untuk mencari nilai terendah dari data yang diamati
 - d. Standar deviasi, bertujuan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata data yang diamati.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹ Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang bebas dari bias dan berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik untuk melihat normalitas residual adalah dengan

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

melihat grafik histogram dan normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini normalitas residualnya ialah tingkat inflasi dan BI *Rate* terhadap nilai tukar kurs rupiah, sedangkan yang dimaksud dengan normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini penting dalam penelitian karena dapat mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika uji asumsi ini dilanggar maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka varian (u_i) harus sama dengan σ^2 (konstan) atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastis.¹⁰ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

¹⁰ Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 109

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹¹

Dampak dari uji heteroskedastis adalah jika mengestimasi koefisien regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan terdapat heteroskedastis, maka akan mengandung konsekuensi lain yaitu interval kepercayaan semakin lebar, uji hipotesis baik uji-t maupun uji-F akan berpengaruh yang berakibat uji hipotesis tidak akurat dan pada akhirnya akan membawa dampak pula pada keakuratan kesimpulan sehingga menjadi tidak menentu.

Ada beberapa cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 139

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel.¹³ dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁵

Dari pengertian tersebut maka uji autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan (*error*) pada data individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan (*error*) pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h. 139

¹³ Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika....*, h. 183

¹⁴ Setiawan, Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 136

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h. 110

pada uji autokorelasi relatif jarang terjadi, hal itu dikarenakan gangguan (*error*) pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun langkah-langkah pengujian Durbin Watson yaitu:¹⁶

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
 H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW Test (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

¹⁶Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, ..., h. 143

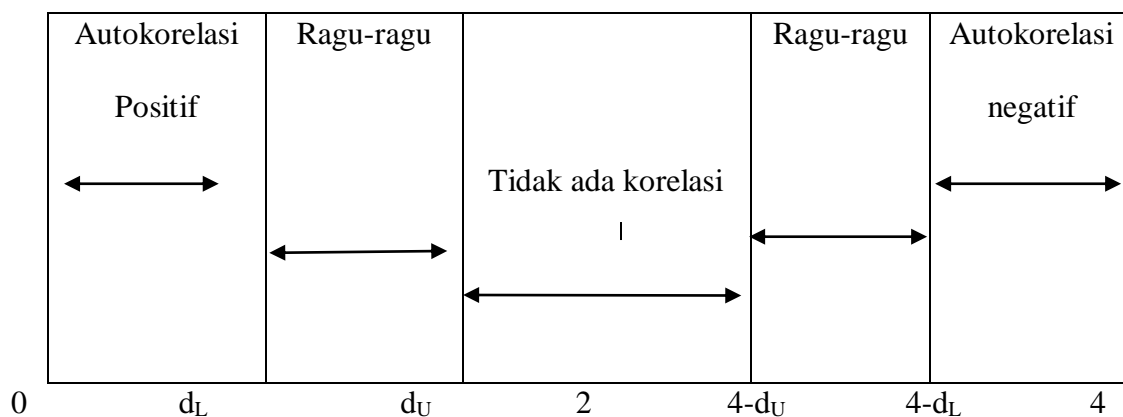
Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Nachrowi Djalal

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson d di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Statistik Durbin-Watson



d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Ini suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena *In economics, everything depend on everyting else*.¹⁷

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁸

Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹⁹

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, h. 125

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 105

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 106

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.²⁰

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meremalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.²¹ Jadi analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, dan *BI Rate* terhadap nilai kurs rupiah. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= nilai kurs rupiah
α	= konstanta
β	= Koefisien Garis Regresi
X_1	= Inflasi
X_2	= <i>BI Rate</i>
e	= <i>Error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji statistik t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan variabel independen terhadap variabel

²⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 260

²¹ Sugiyono, *Statistik Untuk.....*, h. 275

dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Adapun untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yakni $df = (n-k-1)$, dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesisnya adalah :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji yaitu :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat didasarkan pada nilai probabilitas yang

didapatkan pada hasil pengelolaan data melalui program SPSS Statistik Parametrik yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan tingkat signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak) yang artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat ditolak atau dikatakan tingkat signifikansi (H_a ditolak dan H_0 diterima) yang artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau bersamaan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji yaitu :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada dasarnya menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen yaitu (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen yaitu (Y). Angka koefisien korelasi yang ditunjukkan dalam uji ini berguna dalam menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen yaitu (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen yaitu (Y). Dengan besaran penaksiran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Syofian Siregar

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah, hal itu dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.²²

F. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.²³ Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini ialah Nilai Kurs Tengah Rupiah terhadap *Dollar* Amerika Serikat yang merupakan harga mata

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate*, h. 97

²³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk.....*, h. 50

uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan sisi permintaan. Dengan demikian nilai tukar atau kurs yang digunakan adalah kurs tengah yakni dimana nilai kurs tengah diperoleh dari kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua. Dalam data operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya.²⁴ Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Inflasi (X_1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama periode tertentu. Dalam definisi tersebut terdapat tiga komponen utama yang harus terpenuhi agar bisa dikatakan inflasi, yakni kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi terus-menerus. Adapun data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan bulanan, dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Data berbentuk

²⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi*, h. 50

persentase tersebut akan diolah menjadi data nominal dengan cara dibagi menjadi 100.

b. *BI Rate* (X_2)

BI Rate adalah suku bunga jangka pendek dengan kurun waktu satu bulan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi untuk sinyal kebijakan moneter guna mencapai target inflasi dan menjaga kestabilan mata uang rupiah. adapun data operasional dalam penelitian yang akan digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Data berbentuk persentase tersebut akan diolah menjadi data nominal yakni dengan cara dibagi menjadi 100.